



## **Menanamkan Rasa Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan *Outdoor Study* Ciptakan Kebersamaan Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo**

Dajani Suleman, Abdul Haris PanaI, Samsiar Rivai  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Gorontalo  
Email: [dajani.suleman@ung.ac.id](mailto:dajani.suleman@ung.ac.id)  
Email: [samsiar\\_rivai@ung.ac.id](mailto:samsiar_rivai@ung.ac.id)

**Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.581-592.2022>**

### **Abstrak**

Pendidikan bukan hanya merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan diri, namun Pendidikan merupakan suatu keharusan yang perlu ditanamkan dalam diri untuk melatih dalam mengembangkan kemampuan setiap diri individu. Pembelajaran di dalam ruangan menjadi hal yang biasa bagi mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang terkadang merasa jenuh menerima materi di dalam kelas. Di dalam suatu ekosistem terdapat kesatuan proses yang saling terkait dan mempengaruhi antar semua komponen. Pada suatu ekosistem terdapat komponen yang hidup (biotik) dan komponen tak hidup (abiotik). Ekosistem juga diartikan sebagai suatu fungsional dasar dalam ekologi, mengingat bahwa di dalamnya tercakup organisme dan lingkungan abiotik yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. *Outdoor study* adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. *Outdoor study* dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

**Kata Kunci : *Lingkungan, Outdoor Study***

### **Abstract**

Education is not only an effort to develop self-ability, but education is a necessity that needs to be instilled in oneself to train in developing the abilities of each individual. Learning in the room has become commonplace for students. Not a few students who sometimes feel bored receiving material in class. Within an ecosystem there is a unified process that is interrelated and influences all components. In an ecosystem there are living (biotic) and non-living (abiotic) components. Ecosystem is also defined as a basic functional in ecology, given that it includes organisms and the abiotic environment that influence one another. *Outdoor study* is a method in which the teacher invites students to study outside the classroom to see live events in the field with the aim of familiarizing students with their environment. *Outdoor study* is carried out by utilizing the school environment as a learning resource.

**Keywords:** Environment, Outdoor Study



## PENDAHULUAN

Udara yang berbau busuk dan berdebu mengganggu kenyamanan hidup kita. Jadi udara merupakan salah satu unsur lingkungan bagi kita. Air juga merupakan komponen lingkungan kita karena kualitas dan kuantitas air memengaruhi hidup kita. Air yang bersih dapat menjadi minuman yang menyehatkan, sebaliknya air yang kotor dapat mendatangkan penyakit. Menurut Wiryono (2013) lingkungan adalah gabungan semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita. Suhu udara yang panas dan lembab membuat kita gerah, sebaliknya suhu udara yang amat dingin membuat kita menggigil. Bukan hanya suhu, kua litas udara yang lain, misalnya kandungan gas dan partikel juga mempengaruhi hidup kita..

Pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan, dimana terdapat satu atau lebih ekosistem dengan sumber daya alamnya, di masyarakat Bajo pesisir dikenal istilah bapongka, berupa kegiatan menangkap ikan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok nelayan Bajo selama beberapa hari menggunakan perahu (Utina dkk, 2018). Sementara, ekosistem merupakan kesatuan dari seluruh komponen yang membangunnya. Di dalam suatu ekosistem terdapat kesatuan proses yang saling terkait dan mempengaruhi antar semua komponen. Pada suatu ekosistem terdapat komponen yang hidup (biotik) dan komponen tak hidup (abiotik). Ekosistem juga diartikan sebagai suatu fungsional dasar dalam ekologi, mengingat bahwa di dalamnya tercakup organisme dan lingkungan abiotik yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Ekosistem juga merupakan benda nyata memiliki ukuran yang beraneka menurut tingkat organisasinya (Maknun, 2017).

Menurut Lastriyah (2011:83) “Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari”. Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial (Jumarsa, Dkk, 2020: 110).

Daerah pesisir merupakan daerah pertemuan darat dan laut; ke arah darat mencakup bagian daratan yang dipengaruhi sifat-sifat laut seperti angin laut, intrusi garam dan pasang surut; dan ke arah laut masih dipengaruhi oleh sedimentasi dan aliran air tawar serta aktivitas manusia di daratan (Nontji, 20012). Wilayah pesisir merupakan suatu daerah peralihan antara ekosistem daratan dan lautan yang memiliki produktivitas hayati tinggi. Sumber daya pesisir berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah dan nasional untuk meningkatkan penerimaan devisa, lapangan kerja dan kepadatan penduduk.

Menurut Tamu, dkk. (2017) kerusakan ekosistem dan lingkungan pesisir merupakan wujud karakter atau perilaku tidak peduli manusia terhadap tatanan sistem ekologis lingkungan hidup. Manusia memahami dirinya berada di luar tatanan kehidupan dan alam, dan bukan bagian dari komponen ekosistem dan lingkungan, sehingga apa saja dapat dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa mengakui adanya pengaruh karakter dan wujud perilakunya terhadap komponen makhluk hidup lain dan proses alami.



Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan. Diantaranya, masalah sampah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. Sampah yang berada di perairan dan terakumulasi di pesisir secara estetika mengganggu pemandangan, sekaligus mengganggu dan membahayakan transportasi laut, mengancam biota laut beserta ekosistemnya. Ancaman sampah bagi wilayah pesisir dan laut dapat berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat, baik dari aktivitas nelayan maupun aktivitas pariwisata. Kemudian rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Di samping itu, kebiasaan hidup masyarakat yang selalu membuang sampah di sembarangan tempat, sulit untuk diubah dan ketidakpedulian terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar. Untuk meningkatkan mutu lingkungan, pengetahuan lingkungan mempunyai peranan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, karena melalui pengetahuan manusia makin memahami dan sadar akan bahaya limbah rumah tangga terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia.

Banyak masyarakat di wilayah pesisir yang membuang sampahnya ke laut ataupun ke pantai. Kesadaran masyarakat pesisir akan dampak yang ditimbulkan dengan membuang sampah ke laut masih sangat kurang. Jumlah dari keberadaan sampah di laut semakin meningkat dan sebagian besar sampah laut terdiri sampah plastik. Presentase yang cukup tinggi membuat sampah plastik menjadi salah satu cemaran yang dapat memberikan dampak buruk, tidak hanya pada lingkungan saja, melainkan dapat memberikan dampak untuk biota yang ada pada lingkungan tersebut.

Oleh karena itu, kami berusaha untuk membantu memecahkan masalah tersebut dengan membawa peralatan yang dapat digunakan untuk membersihkan sampah-sampah di wilayah pesisir/pantai Biluhu Timur Melalui kegiatan Peduli Lingkungan Pesisir diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada di pesisir. Pesisir pantai membutuhkan peran dan perhatian dari penduduk yang ada disekitarnya ataupun bagi para pengunjung. Karena jika pesisir pantai dapat dilestarikan dan di jaga dengan baik, maka akan mengurangi terjadinya berbagai bencana di sekitar pesisir pantai. Pesisir pantai harus dihindarkan dari berbagai sampah-sampah dan apabila masih terdapat sampah maka perlu dibersihkan. Masyarakat harus kreatif mungkin agar bisa mencapai lingkungan pesisir pantai yang bersih.

Pada kegiatan ini selain membersihkan wilayah pesisir pantai, kami juga y melakukan outdoor studi. Outdoor studi merupakan Pendidikan bukan hanya merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan diri, namun Pendidikan merupakan suatu keharusan yang perlu ditanamkan dalam diri untuk melatih dalam mengembangkan kemampuan setiap diri individu. Menurut Alipandie (Rohim, & Asmana, 2018; 217)

Pada hakekatnya semua pendidikan adalah pendidikan pribadi. Seorang guru tidak dapat memecahkan soal untuk siswanya, demikian seterusnya. Karena itu siswa harus melakukan sendiri, memikirkan sendiri, membuktikan sendiri dan mengalami sendiri proses berpikir. Siswa tidak lagi dianggap sebagai kertas yang ditulis atau bejana yang diisi oleh guru dengan bahan pelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Sementara itu, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, maka pembelajaran harus dilakukan dengan efektif.

Disisi lain Slavin dikutip dalam (Rohim, & Asmana, 2018; 217) mengatakan bahwa "pembelajaran akan efektif jika guru bisa mempermudah penyampaian informasi,



mengaitkan pengetahuan awal siswa, memotivasi dan apa yang direncanakan guru pada pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Proses pengajaran yang efektif hanya mungkin dicapai jika siswa itu sendiri turut aktif dalam merumuskan serta memecahkan masalah atas bimbingan guru". Pembelajaran di dalam ruangan menjadi hal yang biasa bagi mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang terkadang merasa jenuh menerima materi di dalam kelas. Untuk itu, sesekali diperlukan adanya kegiatan yang bisa mengcover pembelajaran, refreshing, dan peduli lingkungan dengan cara sederhana, tidak hanya bermanfaat untuk manusia namun juga memberikan dampak positif bagi alam. 3A PGSD FIP UNG, memelopori outdoor study mata kuliah konsep dasar IPA SD yang dirangkaikan dengan peduli lingkungan. Walaupun kegiatan ini dilaksanakan dengan sederhana, tetapi memberikan kesan yang luar biasa. Dosen pengampu mata kuliah konsep dasar IPA SD yakni Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd kebersamaian para mahasiswa dalam kegiatan ini. Dengan beberapa pertimbangan, dipilihlah lingkungan pesisir pantai Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa tidak semua orang yang berkunjung ke pantai bisa menjaga kebersihan pantai, bahkan masih banyak para pengunjung yang datang kemudian malah merusak lingkungan pesisir. Perlu adanya kepedulian dari semua para pengunjung dan terutama masyarakat sekitar untuk sama-sama memelihara dan melindungi lingkungan pesisir karena jika lingkungan pesisir tidak dilindungi maka dikhawatirkan akan dapat merusak ekosistem yang ada di sekitarnya.

Pesisir pantai membutuhkan peran dan perhatian dari penduduk yang ada disekitarnya ataupun bagi para pengunjung. Karena jika pesisir pantai dapat dilestarikan dan di jaga dengan baik, maka akan mengurangi terjadinya berbagai bencana di sekitar pesisir pantai. Pesisir pantai harus dihindarkan dari berbagai sampah-sampah dan apabila masih terdapat sampah maka perlu dibersihkan. Masyarakat harus sekreatif mungkin agar bisa mencapai lingkungan pesisir pantai yang bersih.

Lingkungan adalah faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organisme, terutama komponen komponen yang mempengaruhi perilaku, reproduksi, dan kelestarian organisme. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam penghidupannya. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. dalam menjaga lingkungan yang bersih perlu kesadaran diri manusia sebagai makhluk yang memiliki pikiran.

Lingkungan yang bersih dan asri merupakan dambaan bagi setiap warga masyarakat yang menempati suatu pemukiman. Masalah-masalah yang kerap mengganggu kesehatan warga suatu pemukiman sering kali berasal dari kurangnya kualitas kebersihan dari warga dan lingkungannya. Sikap masyarakat dalam menjaga lingkungannya untuk tetap bersih memang masih sering menjadi kendala tersendiri yang kerap mengganggu kesehatan suatu lingkungan masyarakat. Sikap masyarakat dalam menjaga kebersihan memang masih cukup banyak dilakukan oleh warga masyarakat, akan tetapi pada sebagian kecil warga masyarakat justru sikap dalam menjaga kebersihan lingkungannya masih dirasakan sangat kurang.

Berbicara mengenai keadaan lingkungan di Desa Biluhu Timur Batu Da'a Pantai, jika dilihat dari keadaan dan kondisi masyarakat yang ada disana mereka memiliki sikap yang ramah tamah baik dari segi penyambutan sampai dengan pelayanan. Disisi lain



masyarakat Sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai seorang nelayan dan pengolahan kelapa menjadi kopra, selain memiliki pesisir pantai yang luas disana juga banyak terdapat pohon kelapa yang menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat yang ada disana. Akibat aktivitas masyarakat yang begitu produktif ditambah kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan memicu keadaan lingkungan yang kurang bersih yang berakibat munculnya bau yang tidak enak dari sampah-sampah yang berserakan di sekitaran pesisir pantai, untuk itu perlu adanya upaya dari masyarakat akan kesadaran pentingnya kebersihan lingkungan dimana mahasiswa kelas 3 A PGSD membantu membersihkan sekaligus menjaga kebersihan.

Upaya Mahasiswa dan masyarakat untuk menjaga kebersihan pantai dilakukan dengan cara membersihkan lingkungan rumah masing-masing yang berada dilingkungan pantai, disisi lain mahasiswa juga berupaya membantu masyarakat dalam membersihkan lingkungan pantai. untuk masalah sampah upaya yang dilakukan mahasiswa mengumpulkan dan membersihkan sampah di pesisir pantai dimana mereka bergotong royong mengumpulkan sampah kemudian dimasukkan ke kantong sampah lalu membuangnya di tempat pengelolaan sampah. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan hidup sehat membuat lingkungan tidak bersih dan terjaga. Untuk itu kehadiran mahasiswa di Desa Biluhu Timur diharapkan dapat membantu masyarakat dan menjadi cerminan dalam upaya pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir pantai.

### **Target**

Target dari kegiatan Outdoor Study 3A PGSD yang berlokasi di Desa Biluhu Timur Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, adalah :

- 1) Bersama mahasiswa peserta Outdoor Study dapat mewujudkan pantai Biluhu Timur menjadi lebih bersih dan aman dari sampah.
- 2) Mahasiswa UNG peserta Outdoor Study mendorong dan memotivasi warga desa Biluhu Timur agar memahami arti pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan.
- 3) Bersama mahasiswa peserta Outdoor Study menciptakan rasa kebersamaan antar warga desa Biluhu Timur dan mahasiswa.
- 4) Melalui kegiatan Outdoor Study bersama mahasiswa menciptakan suasana belajar baru yang dilaksanakan di ruang yang terbuka tepatnya di pantai Biluhu Timur.
- 5) Meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir pantai.
- 6) Menciptakan lingkungan pesisir pantai yang bersih dan terbebas dari sampah

### **Tujuan**

Berikut ini merupakan uraian tujuan Outdoor Study 3A PGSD yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang dibersamai oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD, diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan kepedulian mahasiswa

Dengan adanya kegiatan outdoor study dapat melatih mahasiswa untuk bisa lebih peduli terhadap lingkungan. Jika selama ini banyak mahasiswa yang hanya



datang ke pantai sekedar untuk berkunjung saja dan bahkan tak jarang mahasiswa yang berkunjung hanya meninggalkan berbagai sampah, akan tetapi dengan kegiatan ini maka mahasiswa bisa terlatih untuk peduli terhadap lingkungan pesisir pantai.

2) Membina hubungan baik antara mahasiswa dan masyarakat

Kegiatan outdoor study tidak hanya memberikan dampak positif terhadap mahasiswa akan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat Biluhu Timur. Karena disana mahasiswa diberikan izin untuk bisa menjalani berbagai kegiatan yang memang sudah direncanakan sebelumnya. Dan masyarakat dapat merasakan dampak positif karena mahasiswa melakukan kerja bakti dengan cara membersihkan berbagai sampah yang ada di sekitar pesisir pantai.

3) Menciptakan suasana belajar yang baru

Jika selama ini mahasiswa melakukan proses pembelajaran hanya di dalam ruangan maka pada kegiatan ini mahasiswa memiliki pengalaman yang baru, yakni mahasiswa melakukan proses pembelajaran tetapi dengan suasana yang berbeda yakni di ruang yang terbuka tepatnya di pantai Biluhu Timur.

## **Pembahasan**

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan panorama pantai yang indah. Sebagai kawasan yang dikenal dengan daerah tropis, Indonesia memiliki banyak potensi keindahan alam pantai yang menakjubkan.

Keindahan tersebut merupakan paduan dari hamparan biru laut dan batas pulau memanjang yang dikenal dengan kawasan pesisir pantai. Di pantai dapat dilihat hamparan pasir, batuan, dan daerah pasang surut yang memberi kesan keindahan tersendiri. Kawasan pantai banyak dijadikan sarana untuk melepas lelah, bermain, berlibur, dan banyak aktivitas lain yang menjadikan pantai sebagai objek wisata yang terus berkembang. Pantai memberikan nuansa tersendiri sebagai tempat wisata. Deburan ombaknya bisa memberikan inspirasi terhadap pesona alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Tepian pantai yang biasanya banyak ditumbuhi pohon menjadi tempat yang indah dalam menikmati pantai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pantai adalah perbatasan daratan dengan laut atau massa air yang lain dan bagian yang dapat pengaruh dari air tersebut. Pantai merupakan anugerah dari tuhan yang harus dijaga, bukan untuk dikotori atau dirusak ekosistemnya. Pantai ialah bagian wilayah pesisir yang bersifat dinamis, artinya ruang pantai (bentuk dan lokasi) berubah dengan cepat sebagai respon terhadap proses alam dan aktivitas manusia. Pantai yang bersih dan asri akan tetap dinikmati keindahannya jika kita bisa merawatnya dengan baik. Sekitar pantai yang terdapat pohon- pohon kelapa, bunga karang, pasir putih yang membuat orang yang melihat terpesona dengan keindahannya, janganlah di rusak dengan ulah-ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Penjagaan yang baik dimulai dengan menjaga karunia tuhan yang begitu indah, indahnya lestari pantai pesisir indonesia. Penduduk sekitar pantai paling banyak bekerja sebagai nelayan dan penghasil kopra, dari pekerjaan tersebut mereka bisa menghidupi kecukupan keluarga mereka. Dari beberapa aktivitas yang mereka kerjakan sampai tidak menyadari dengan kebersihan di sekitar pesisir pantai. Sampah-sampah yang sampai dibawa ke ombak pantai akan mengakibatkan terganggunya ekosistem dalam laut.



Pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan, dimana terdapat satu atau lebih ekosistem dengan sumber daya alamnya, di masyarakat Bajo pesisir dikenal istilah bapongka, berupa kegiatan menangkap ikan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok nelayan Bajo selama beberapa hari menggunakan perahu (Utina dkk, 2018). Sementara, ekosistem merupakan kesatuan dari seluruh komponen yang membangunnya. Di dalam suatu ekosistem terdapat kesatuan proses yang saling terkait dan mempengaruhi antara semua komponen. Pada suatu ekosistem terdapat komponen yang hidup (biotik) dan komponen tak hidup (abiotik). Ekosistem juga diartikan sebagai suatu fungsional dasar dalam ekologi, mengingat bahwa di dalamnya tercakup organisme dan lingkungan abiotik yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Ekosistem juga merupakan benda nyata memiliki ukuran yang beraneka menurut tingkat organisasinya (Maknun, 2017).

Wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. Kearifan darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin, sedangkan kearah laut masih dipengaruhi oleh kegiatan manusia yang terjadi di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran serta proses alami yang terjadi seperti sedimentasi dan aliran air tawar. Sampah di daerah pesisir merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh suatu daerah yang berada dekat dengan pantai atau pesisir. Dengan adanya sampah laut akan menimbulkan keresahan di masyarakat dengan keberadaan sampah yang telah mencemari wilayah pesisir dan laut. Dengan adanya sampah laut, akan ada bahaya/dampak kesehatan bagi masyarakat dan sumber ekonomi masyarakat bisa berkurang.

Kegiatan yang diterapkan mahasiswa PGSD FIP UNG adalah kegiatan yang mengcover pembelajaran di luar ruangan, refreshing, dan peduli lingkungan dengan cara sederhana, tidak hanya bermanfaat untuk kami sebagai pengunjung tetapi juga bermanfaat bagi alam khususnya lokasi yang kami kunjungi. Kegiatan ini dinamakan outdoor study. Menurut Vera pembelajaran di luar kelas (Outdoor Study) adalah kegiatan menyampaikan suatu pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Outdoor Study pada dasarnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dikembangkan oleh pendidik yang merupakan perpaduan antara belajar di dalam kelas dan belajar di luar ruangan kelas serta bertujuan untuk mengarahkan siswa ketika belajar di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau alam terbuka (Rini Astuti, 2015 : 8).

IPA menerapkan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung dengan alam sekitar serta mendorong siswa untuk aktif dan mempunyai rasa ingin tahu. Dengan demikian pembelajaran IPA merupakan kegiatan penemuan terhadap permasalahan alam sekitarnya atau yang biasa disebut dengan istilah pendekatan ilmiah (scientific approach). Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Pantai Biluhu Timur merupakan lokasi yang diterapkan oleh mahasiswa PGSD sebagai objek untuk melakukan pembelajaran di luar ruangan. Pantai tersebut berada di Desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia. Pantai ini hanya berjarak kurang lebih sejauh 2 kilometer dari



pusat kota Gorontalo. Ada tiga jalur menuju Biluhu. Pertama, menggunakan mobil atau sepeda motor melalui Desa Bongo di Kecamatan Batuda'a Pantai. Pilihan kedua adalah melalui Desa Barakati yang juga masih di Kecamatan Batuda'a Pantai. Kondisi jalan yang melalui Desa Bongo rusak, beberapa titik aspal mengelupas dan berlubang. Pengunjung disarankan melalui jalur di Desa Barakati yang kondisinya lebih baik. Terakhir, melalui jalur laut menggunakan perahu ketinting atau menggunakan speed boat. Harga sewa perahu ketinting kapasitas 5-7 orang berkisar Rp 200.000-Rp 300.000 dengan lokasi pemberangkatan dari Desa Bongo. Perjalanan menggunakan perahu ketinting membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Jika menggunakan speed boat dengan kapasitas 15 orang, sewanya sekitar Rp 1 juta. Perjalanan menggunakan speed boat hanya 20 menit dari Pelabuhan Tamalate di Kota Gorontalo. Dan jalur yang dipilih oleh mahasiswa PGSD untuk menuju ke lokasi yaitu jalur pertama dengan melewati Desa Bongo di Kecamatan Batuda'a Pantai.

Kedatangan mahasiswa di desa Biluhu Timur disambut baik dengan masyarakat sekitar. Dengan jalan yang sulit dan perumahan yang rapat-rapat, kendaraan yang kami naiki sedikit kesulitan menuju ke desa yang dituju. Sesampainya di desa kami melihat daerah di sekitar lingkungan pantai yang masih asri. Udara yang masih segar dengan ombak dari pantai membuat semua mahasiswa terpesona dengan keindahan alamnya. Akan tetapi dengan keadaan sekitar pesisir yang masih terdapat sampah yang berserakan dengan aroma sampah yang tidak menyenangkan, mahasiswa berinisiatif untuk membersihkan area sekitar pesisir dengan membawa alat pembersih seperti sapu lidi dan kantong plastik.

Mahasiswa pgsd bersebar untuk membersihkan pesisir pantai. Kepedulian yang ditunjukkan mahasiswa pgsd membuktikan bahwa kebersihan itu penting untuk dijaga, itu akan menunjukkan kesadaran bagi masyarakat sekitar. Mahasiswa bisa membuat sosialisasi kepada masyarakat sekitar untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan kerja sama dalam bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar pantai demi kepentingan bersama. Keadaan pantai yang bersih akan membuat kenyamanan bagi pengunjung pantai dan masyarakat sekitar. Masyarakat yang kurang kepedulian di desa tersebut bisa diarahkan untuk bisa memperhatikan sekitar pantai. Sehingga itu kita sebagai manusia ciptaan tuhan harus menjaga alam semesta ini agar terjaga dengan baik dan benar, dan bukan malahannya mengambil manfaat yang terdapat pada laut seperti ikan dan lain-lain. Jadi kita sebagai makhluk tuhan yang diciptakan menjaga ciptaannya dan melakukan sesuai apa arahnya.

### **Hasil Observasi Lapangan**

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, baik itu tumbuhan, hewan, maupun manusia. Menurut Hendrik L. Blum, 1974 dalam Slamet, 2016 menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Pencemaran lingkungan yang semakin meningkat disebabkan oleh berbagai hal, seperti bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang. Hal ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah, karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang ataupun gengsi. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas.



Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Sampah merupakan sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Masyarakat banyak yang menganggap semua sampah itu kotor, menjijikan dan tidak berguna lagi sehingga harus dibuang atau membakarnya (Mulasari, 2012). Menurut Hardiatmi, 2011 dalam Elamin, dkk, 2018 segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Untuk mewujudkan desa bersih dan sehat mahasiswa PGSD kelas 3A telah membantu membersihkan sebagian pesisir pantai biluhu timur dalam program peduli lingkungan dengan tema tebarkan kepedulian ciptakan kebersamaan. Adapun tujuan kegiatan ini yaitu memupuk rasa kebersamaan para mahasiswa dan menumbuhkan kepedulian bukan hanya kepada manusia tetapi juga untuk alam. Berdasarkan hasil kegiatan di desa Biluhu Timur untuk membersihkan pantai kami mengambil hikmah bahwa kebersihan di pesisir pantai sangat penting karena jika sampah dibuang di pesisir pantai maka akan terbawa oleh ombak sehingganya air laut kotor dan ikan yang berdrada pada laut akan mati dan siklus tidak berjalan dengan apa yang diinginkan begitu juga terumbu karang dan bintang yang berada di dalam laut tidak terjaga dengan baik oleh sebab itu akan menyebabkan ekosistemnya rusak, jadi itu pentingnya mengapa kita perlu membersihkan sampah di pesisir pantai.

Sehingga itu kita sebagai manusia ciptaan tuhan harus menjaga alam semesta ini agar terjaga dengan baik dan benar, dan bukan malahannya mengambil manfaat yang terdapat pada laut seperti ikan dan lain-lain. Jadi kita sebagai makhluk tuhan yang diciptakan menjaga ciptaannya dan melakukan sesuai apa arahnya.

### **Uraian Kegiatan Di Lapangan**

Adapun uraian kegiatan Outdoor Study yang bertema “Tebarkan kepedulian ciptakan kebersamaan” oleh mahasiswa kelas 3A PGSD Tahun 2021 yakni kegiatan pembelajaran di luar kelas dirangkaikan dengan pengabdian masyarakat di desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.



Lingkup Kegiatan Outdoor Study	Kegiatan
Kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan interaksi masyarakat.	-Penyambutan mahasiswa disambut ramah oleh masyarakat. -Pelayanan masyarakat yang baik terhadap mahasiswa
Kegiatan mahasiswa yang berhubungan dengan peduli lingkungan pesisir pantai.	- Kegiatan mahasiswa membersihkan sebagian pesisir pantai sebagai kepedulian terhadap masyarakat.

### Hasil Pelaksanaan Program

Sejumlah dua puluh delapan (28) orang mahasiswa Kelas 3A PGSD UNG melaksanakan salah satu kegiatan Outdoor Study yang bertemakan tebarkan kepedulian ciptakan kebersamaan di Desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pada tanggal 20-21 November 2021 seluruh mahasiswa didampingi oleh dosen pengampu mata kuliah dan disambut dengan baik oleh masyarakat yang berada di Desa tersebut.

Mahasiswa Kelas 3A PGSD UNG membawa beberapa program atau kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu peduli lingkungan pesisir dengan cara membersihkan sebagian pesisir pantai di Desa Biluhu Timur. Salah satu alasan memilih kegiatan peduli lingkungan pesisir yaitu untuk mengurangi penyebaran sampah di pesisir pantai. Selain itu juga limbah/sampah jika dibiarkan begitu saja akan berbahaya bagi kesehatan warga masyarakat Desa Biluhu Timur.

Ketika limbah sampah dibuang sembarangan di pantai, limbah sampah tersebut akan menumpuk dan mengganggu pemandangan mata. Sampah yang berserakan juga dapat menyebabkan timbulnya bau tidak sedap atau tempat perkembangbiakan nyamuk. Jika populasi nyamuk meningkat maka manusia akan terkena imbasnya. Bukan hanya berdampak pada manusia dan pesisir pantai tetapi ekosistem laut juga ikut terpengaruh oleh limbah sampah ini. Ikan-ikan akan terkena bahan kimia dari plastik yang berbahaya, belum lagi bila ikan tersebut sampai dikonsumsi oleh manusia. Oleh sebab itu, mahasiswa kelas 3A PGSD UNG memulai dari tindakan kecil untuk mengurangi sampah plastik di pesisir dengan melakukan bersih-bersih lingkungan pesisir pantai.

### Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran di ruangan terbuka yang dilakukan oleh mahasiswa UNG kelas 3A PGSD yang berlokasi di Desa Biluhu Timur merupakan salah satu pilihan atau cara yang tepat untuk bisa menanamkan rasa peduli lingkungan dan juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan. Ini juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendorong dan memotivasi masyarakat agar lebih memperhatikan kebersihan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan ini juga bisa menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran.



## Saran

Melalui kegiatan ini, ada beberapa hal penting yang perlu disarankan kepada seluruh pihak yang terkait terutama bagi masyarakat desa Biluhu Timur, diantaranya adalah:

- a. Perlunya memperhatikan kebersihan lingkungan dan banyak mempelajari bagaimana cara mengolah atau mendaur ulang kembali sampah rumah tangga menjadi barang bekas yang bias dimanfaatkan dan juga bias menghasilkan sedikit tambahan ekonomi.
- b. Pentingnya menjaga dan menerapkan protkes agar terhindar dari bahaya virus covid-19 dan tidak perlu takut dalam melakukan vaksin. Sebab dengan adanya bantuan vaksin bias membantu kita terhindar dari covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2015). Pengembangan Pembejaraan di Luar Kelas Melalui Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Materi Penanganan Limbah. Universitas Pendidikan Indonesia, Repository.upi.edu, Perpustakaan.upi.edu.
- Elamin, Z. M, Ilmi N. K., Tahirah, T, Zarnuzi, A. Y, Suci, C. Y., Rahmawati, R.D. Kusumawardani, R., Dwi, M. D., Rohmawati, A. R., Bahagaskoro, A. P., & Nasifa F. I. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, volume 10 nomor 4: 368-369.
- Kompas. (2014). Wisata Alam Terbuka di Pantai Biluhu. Diakses dari <https://amp.kompas.com/travel/read/2014/04/30/1610039/wisata-alam-terbuka-di-pantai-biluhu> pada Jumat 24 Desember 2021.
- Maknun, D. (2017). *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami dan Ilmiah*. Cirebon: Nurjati Press
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas*, volume 6 nomor 3: 205
- Nilamsari, P. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, volume 10 nomor 2: 158.
- Rohim, A., & Asmana, A., T. (2018). Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Dengan Pendekatan Pmri Pada Materi Spldv. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 5(3). 217. Diakses dari <file:///C:/Users/zyrex/Downloads/26062-60434-1-SM.pdf>
- Slamet R. A. L. (2016). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Andi
- Soetopo, A. (2011). *Mengenal lebih dekat wisata pantai Indonesia*. Jakarta Timur: Pacu minat baca.
- Solihuddin. (2011). Karakteristik Pantai Dan Proses Abrasi Di Pesisir Padang Pariaman, Sumatera Barat. *Globë*, 13 (2), Hal 114.
- Tamu, Y., Utina, R., Nusantari., & Katili, A. S., (2017). Pengelolaan Ekosistem

Pesisir Berbasis Sosiokultural dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menuju Kesejahteraan Alam Berkelanjutan. *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*. 6(1). Diakses dari

<https://core.ac.uk/download/pdf/333808795.pdf>

Utina, R., Nusantari, R., Katili, A. S., & Tamu, Y. (2018). *Ekosistem & Sumber Daya Alam Pesisir*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)

Wiryo. (2013). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.